



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Effect of Debt Default, Audit Lag, Tenure Audit and Previous Year's Audit Opinion on Going Concern Audit Opinions in Mining Companies

Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan

Frenky Situmorang*

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Muhammad Yunus

Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia

Keywords:

Debt default
Audit lag
Audit tenure
Previous year's
audit opinion
Going concern
audit opinion

Abstract. *This study aims to determine the effect of debt default, audit lag, audit tenure, and previous year's audit opinion on going concern audit opinions on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This type of research is causal associative research. The population used is mining companies listed on the IDX during the 2016-2020 period. Based on the purposive sampling technique, it can be seen that the number of observations in this study was 95 data. The type of data used in this research is secondary data. And the data analysis method used in this study is logistic regression analysis which was carried out with the help of SPSS software. The results in this study indicate that partially debt default, audit lag and previous year's audit opinion have a positive and significant effect on going concern audit opinion. Meanwhile, tenure audit does not have a significant effect on going concern audit opinions on mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period.*

Corresponding author*

Email: frenky@eka-prasetya.ac.id



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



1. PENDAHULUAN

Mengingat bahwa laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan perusahaan, keandalan dan kewajaran laporan keuangan sangat diperlukan, sehingga diupayakan tidak terdapat manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu keandalan dan kewajaran laporan keuangan harus dinilai oleh pihak-pihak independen seperti auditor. Auditor sebagai pihak independen bertanggungjawab menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga salah saji laporan keuangan dapat diminimalkan karena laporan keuangan akan berkaitan dengan penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut (Yunus, Sianipar, Saragih, & Amelia, 2019).

Banyak pihak beranggapan bahwa ketika auditor memberikan opini wajar maka hal ini merupakan penjamin agar perusahaan tidak bangkrut dalam waktu yang dekat. Akibatnya kebanyakan auditor banyak dituduh bersalah atas kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan. Auditor tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengestimasi kebangkrutan, namun investor berharap mendapatkan sinyal peringatan dini (*early warning signal*) dari pihak auditor mengenai keberlangsungan hidup perusahaan (Akbar & Ridwan, 2019).

Going concern (kelangsungan hidup) adalah kelangsungan hidup suatu entitas usaha (Yunus, Calen, & Sirait, 2020). Selain itu, going concern juga merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah.

Tabel 1. Perusahaan yang Keluar dari BEI tahun 2019-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Delisting</i>
1	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	23/09/2019
2	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	17/06/2019
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	30/09/2019
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	02/05/2019
5	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.	13/08/2019
6	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	11/11/2019
7	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	20/01/2020
8	GREN	Evergreen Invesco Tbk.	23/11/2020
9	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	06/04/2020
10	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.	20/04/2020
11	ITTG	Leo Investments Tbk.	23/01/2020
12	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	28/08/2020



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang dikeluarkan dari BEI (*delisting*) untuk tahun 2019-2020. Terlebih, dari 12 perusahaan tersebut ada 4 diantaranya yang merupakan perusahaan Sektor Pertambangan. Diantaranya Sekawan Intipratama Tbk, Bara Jaya Internasional Tbk, Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk dan Cakra Mineral Tbk. Fenomena banyaknya *delisting* ini menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga menimbulkan banyak kekhawatiran di kalangan para pemakai laporan keuangan di semua sektor perusahaan, tidak terkecuali di sektor pertambangan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang menjadi sektor yang paling berpengaruh bagi perkembangan perekonomian negara disebabkan kontribusinya dalam penyediaan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk kebutuhan negara dalam mengeksplorasi sumber daya alam.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* bisa dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *debt default*. *Debt default* merupakan kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada jatuh tempo. Status hutang perusahaan dapat dikatakan sebagai faktor utama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan Putri & Helmayunita (2021); dan Huda, Subakti, & Rito (2020) mendapatkan bukti empiris bahwa adanya status *debt default*, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *audit lag*. *Audit lag* merupakan jumlah hari yang dihitung antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan yang mengindikasikan lamanya waktu seorang auditor dalam menyelesaikan suatu audit (Sari, 2020). Penelitian Haalisa & Inayati (2021) menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Minerva, Sumeisey, Stefani, Wijaya, & Lim (2020) yang menunjukkan bahwa *audit lag* memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohibunajar, Jazuli, & Eryafdi (2021); dan Maulina & Nurmala (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

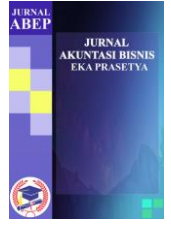
Terakhir, faktor yang diduga dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Dalam penelitian Huda, *et al.*, (2020) dapat diketahui bahwa opini audit



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulyvia & Nurbaiti (2021); Hati & Rosini (2017) juga berhasil menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Opini Audit *Going Concern*

Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan, diantaranya para pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Opini *audit going concern* merupakan berita buruk bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kepercayaan investor dan pemakain laporan keuangan lainnya (Fortuna, Silviana, Jerriko, & Sipahutar, 2021). Penerimaan opini *audit going concern* dapat mempengaruhi penilaian *stock market* perusahaan (Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah, 2017). Hal ini membuktikan bahwa opini *audit going concern* memberikan informasi tambahan yang spesifik mengenai perusahaan melebihi informasi umum yang telah tersedia.

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (Institut Akuntan Indonesia, 2011):

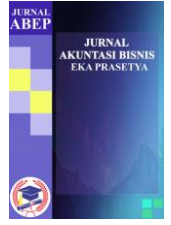
- 1) *Trend* negatif
- 2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan
- 3) Masalah internal
- 4) Masalah eksternal

2.2. *Debt Default*

Debt default dikatakan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo (Huda, *et al.*, 2020). Apabila dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa semua hutang beserta bunganya telah dibayar pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam kondisi tidak *default (non default)*. Sebaliknya apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan adanya hutang beserta bunga yang belum dibayarkan setelah lewat tanggal jatuh temponya, maka perusahaan tersebut ditetapkan sedang dalam kondisi *default (debt default)* (Putri & Helmayunita, 2021). Ketika perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status *default* untuk perusahaan tersebut (Yulyvia & Nurbaiti, 2021). Status *default* inilah yang dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern*.

2.3. *Audit Lag*

Audit lag didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit (Syofyan & Vianti, 2021). Perbedaan atau lamanya jumlah hari tersebut memungkinkan adanya masalah dalam kelangsungan hidup perusahaan dan pada waktu itulah auditor memberi waktu kepada manajemen untuk mengatasi masalah kelangsungan hidupnya, sehingga penerbitan laporan opini audit terlambat. Kemungkinan keterlambatan opini yang dikeluarkan disebabkan oleh auditor lebih banyak melakukan pengujian, manajemen mungkin melakukan negosiasi dengan auditor, auditor memperlambat pengeluaran opini dengan



harapan manajemen dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga terhindar dari opini audit *going concern* (Minerva, *et al.*, 2020)

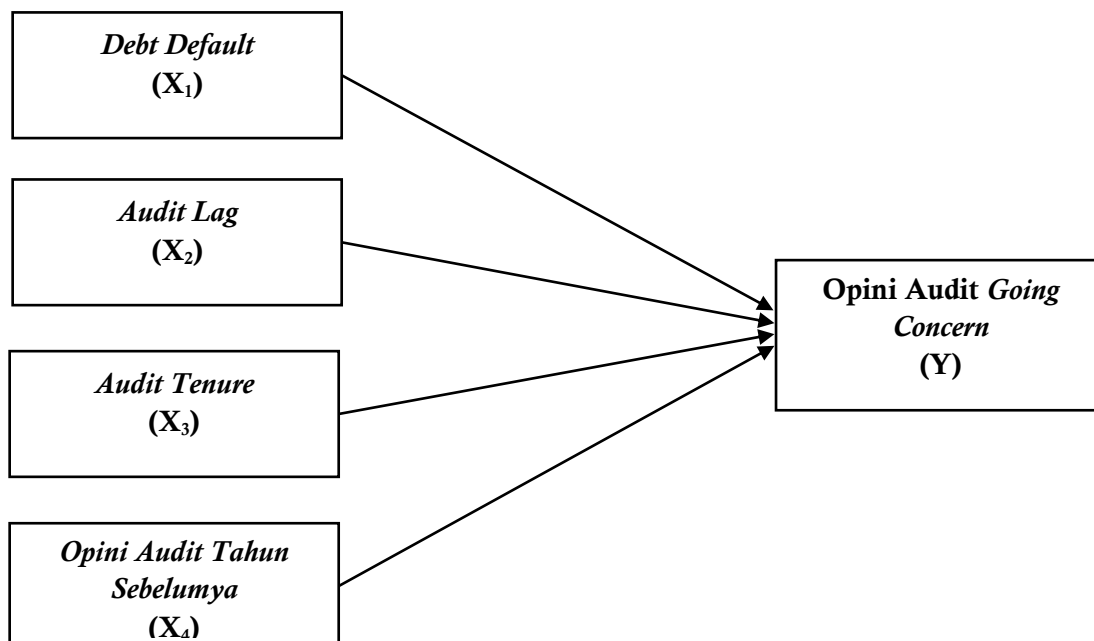
2.4. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Henryson & Simbolon, 2021). *Tenure* sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *fee* audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dan sebagainya (Sohibunajar, *et al.*, 2021). *Tenure* yang singkat membuat auditor akan lebih membutuhkan tambahan waktu dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya (Maulina & Nurmala, 2021). Sebaliknya *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan *tenur* singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan audit yang dapat diandalkan (Sohibunajar, *et al.*, 2021).

2.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dalam melakukan penugasan umum, auditor diberikan tugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan (Mutsanna & Sukirno, 2020). Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian dari auditor independen (Huda, *et al.*, 2020). Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Anggreani & Srimindarti, 2021). Hal ini dikarenakan ketika auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan tersebut dianggap mengalami masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Endiana & Suryandari, 2021).

2.6. Kerangka Konseptual





Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 dan tidak mengalami *delisting* pada periode tersebut.
- 2) Perusahaan Pertambangan yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2020.
- 3) Terdapat catatan atas laporan keuangan.
- 4) Mengalami rugi dalam periode laporan keuangan pada minimal di salah satu tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 19 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 data. Dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	
Opini Audit Going Concern (Y)	Variabel ini diukur dengan variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan yang memperoleh <i>going concern audit opinion</i> (GCAO) diberikan kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh <i>non going concern audit opinion</i> (NGCAO) diberi kode 0.
Variabel Independen	
Debt Default (X ₁)	Diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 diberikan jika <i>current ratio</i> lebih kecil dari 1 maka menunjukkan status <i>default</i> , sedangkan kode 0 diberikan jika <i>current ratio</i> lebih besar atau sama dengan 1 maka menunjukkan status <i>non default</i> .
Audit Lag (X ₂)	Selisih jumlah hari antara tanggal berakhirnya laporan keuangan perusahaan (31 Desember) dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit oleh auditor.
Audit Tenure (X ₃)	Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan pengkodean angka sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan dalam jumlah tahun.
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₄)	Variabel ini diukur dengan variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan yang memperoleh <i>going concern audit opinion</i> (GCAO) di tahun sebelumnya diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh <i>non going concern audit opinion</i> (NGCAO) di tahun sebelumnya diberi kode 0.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Debt Default	95	,00	1,00	,4211	,49635
Audit Lag	95	31,00	205,00	91,6632	33,10062
Audit Tenure	95	1,00	5,00	2,5684	1,39644
Opini Audit Tahun Sebelumnya	95	,00	1,00	,6632	,47514
Opini Audit Going Concern	95	,00	1,00	,6105	,49022

Sumber: Data diolah, 2022

4.2. Overall Model Fit

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipoteiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* pada awal (*blok number=0*) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*blok number=1*).

Tabel 4. Hasil Overall Model Fit

Iteration History		
Beginning Block	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Block 0	127.017	0,450
Block 1	72.548	-4,680

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel *Iteration History* di atas maka dapat diketahui bahwa pada *block 0* atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model mendapatkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar: 127.017. Sedangkan pada *block 1* atau saat variabel independen dimasukkan kedalam model mendapatkan nilai *-2 Log Likelihood*: 72.548. Sehingga jika nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 0* dikurangi nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 1* yaitu $127.017 - 72.548 = 54.469$.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Pengurangan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada langkah berikutnya memiliki selisih sebesar 54.469. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

4.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,069	8	0,337

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow Test* adalah 0.337. Nilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow* tersebut diketahui lebih besar dari probabilitas 5% yaitu 0.05. Sehingga dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Tujuan dari *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72,548	0,436	0,592

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.592 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.592 atau 59.2%. Sedangkan sisanya sebesar 40.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.5. Uji Koefisien Regresi (Parsial)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Pada regresi logistik digunakan uji *wald* yang berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi α (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 dalam penelitian ini diterima apabila nilai probabilitas (sig) *wald* > tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig) *wald* < tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_A diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi
Variables in the Equation

	B	Wald	Sig.
Debt Default	1,954	7,318	0,007
Audit Lag	0,028	4,049	0,044
Audit Tenure	0,185	0,661	0,416
Opini Audit Tahun Sebelumnya	2,489	12,663	0,000
Constant	-4,680	9,547	0,002

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7. di atas, maka persamaan model analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -4.680 + 1.954 + 0.028 + 0.185 + 2.489 + e \tag{1}$$

Hasil pengujian statistik *wald* menghasilkan:

- 1) Variabel *debt default* memiliki nilai signifikan 0.007, karena nilai sig. 0.007 < 0.05, maka H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* diterima.
- 2) Variabel *audit lag* memiliki nilai signifikan 0.044, karena nilai sig. 0.044 < 0.05, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Ini berarti hipotesis yang menyatakan *audit lag* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* diterima.
- 3) Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikan 0.416 pada signifikansi 5%. Karena nilai sig. 0.416 > 0.05, maka H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* ditolak.
- 4) Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikan 0.000, karena nilai sig. 0.000 < 0.05, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Ini berarti hipotesis yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* diterima.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



4.6. Uji Omnibus (Simultan)

Perlu diingat jika pada analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi logistik menggunakan nilai *Chi-Square* dari selisih antara *-2 Log likelihood* sebelum variabel independen masuk model dan *-2 Log likelihood* setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini disebut juga dengan pengujian *Maximum likelihood* yaitu melalui *Omnibus Tests*.

Tabel 8. Hasil Uji Omnibus
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Chi-square	df	Sig.
Step	54,469	4	0,000
Block	54,469	4	0,000
Model	54,469	4	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat nilai *Chi-square*, nilai *df* dan nilai signifikan *Omnibus*. Nilai signifikan sebesar 0.000 dimana $0.000 < \text{Alpha } 0.05$ atau nilai *Chi-Square* Hitung (selisih *-2LL* awal dan *-2LL* selanjutnya) sebesar $54.469 > \text{Chi-Square}$ tabel yaitu 9.488 pada *df* 4. Sehingga jawaban terhadap hipotesis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah menerima H_a dan menolak H_0 atau yang berarti secara simultan *debt default*, *audit lag*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) *Audit lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3) *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going*



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



concern. Sehingga lamanya *tenure* audit yang dimiliki bukanlah penyebab sebuah perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Namun variabel lainnya yaitu *debt default*, *audit lag* dan opini audit tahun sebelumnya terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka dari itu peneliti berharap agar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat menjaga tingkat *debt default*, *audit lag* dan opini audit tahun sebelumnya. Karena dengan meningkatnya *debt default*, *audit lag* dan opini audit tahun sebelumnya maka perusahaan dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti topik serupa dengan mengungkap variabel-variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini, atau dengan menggunakan variabel yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel yang dapat diuji diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, reputasi auditor dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1598–1612. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1598-1612>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fortuna, J., Silviana, S., Jerriko, C., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern terhadap Nilai Keuangan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.477>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going. *Raar: Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 29–42. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/view/11721>
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1306138>
- Henryson, N. A., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di BEI Tahun



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



- 2015-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3a), 59–73. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2661>
- Huda, I., Subakti, A., & Rito, R. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 146–164. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/201>
- Institut Akuntan Indonesia. (2011). Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Satuan Usaha dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. PSA No. 30. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Maulina, M., & Nurmala, P. N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 520–532. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13709>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Sohibunajar, S., Jazuli, A. L., & Eryafdi, I. R. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Opini Audit Going Concern. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 31–50. Retrieved from <https://journal.unusia.ac.id/index.php/MIZANIA/article/view/243>
- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). Going Concern Audit Opinion: the Role of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage and Size of Company. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 235–246. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.235-246>
- Yulyvia, Y., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4898–4905. Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/issue/view/159>

Yunus, M., Calen, C., & Sirait, S. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Reputasi Auditor dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 343–355. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.174>

Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.229>